

## 5. ANALISIS

### Aspek Pendekatan Dokumenter Observasional Dalam Karya

Metode pendekatan dokumenter observasional sangat mempengaruhi pembentukan struktur cerita dari sebuah film dokumenter pendek. Pendekatan observasional memiliki karakteristik menempatkan kamera sebagai pengamat dimana pembuat film meminimalisir intervensinya terhadap keputusan dan cerita Subjek, sehingga materi dari film tersebut muncul dari realita dan sudut pandang subjek. Dengan metode ini, setiap alur cerita bergantung pada materi yang diambil saat produksi yang mengacu kepada *shooting script* dan daftar pertanyaan yang telah disusun pada tahap pra-produksi.

Film Benny Corputty merupakan sebuah karya film dokumenter pendek. Aspek dokumenter pada karya ini terletak pada realita yang menjadi landasan utama. Benny Corputty merupakan Subjek yang nyata. Seluruh cerita dan peristiwa yang terekam pada masa produksi merupakan realita yang tidak direkayasa. Penulis melakukan perancangan *shooting script* dan daftar pertanyaan pada tahap pra-produksi sebagai acuan pada tahap produksi. Adapun setiap rancangan tidak menutup kemungkinan terjadinya peristiwa secara spontan yang harus diambil. Hal ini menambahkan sifat aktual dari sebuah karya dokumenter, dengan pengambilan gambar terhadap Subjek dan peristiwanya secara spontan.



Gambar 5.1 *Shot* Arsip Foto Film Benny Corputty

Penulis memutuskan untuk menggunakan arsip foto Benny Corputty, karena beberapa kegiatan dan peristiwa terjadi di masa lalu, dan tidak memungkinkan untuk dilakukan reka ulang. Penggunaan arsip pada film ini muncul bersamaan dengan cerita Benny Corputty yang saling berkaitan. Arsip yang digunakan dalam film ini merupakan salah satu aspek dokumenter pada film dokumenter pendek Benny Corputty. Pada gambar 5.1, *shot* arsip foto muncul pada 00:01:02:18 - 00:01:11:04, dimana Benny Corputty mengatakan "Bersiaplah dirimu. Karena engkau akan dipanggil untuk melatih anak – anak negeri ini." *Shot* arsip foto anak – anak yang dilatih Benny Corputty di masa lalu dimunculkan sebagai bentuk representasi cerita Benny Corputty yang mendapat panggilan untuk melatih atletik.



Gambar 5.2 Shot Wawancara di Rumah Film Benny Corputty

Subyektifitas dokumenter juga dapat ditemukan pada adegan di rumah Benny Corputty pada 00:03:54:19 - 00:06:54:06. Pada adegan ini, Benny Corputty menceritakan tentang prestasinya membawa atlet ke Jawa Timur dan menang dalam perlombaan enam kali berturut – turut. Pada akhir cerita, shot pada gambar 5.3 ditempatkan dengan dialog Benny Corputty “Karena kemurahan Tuhan saja yang menjawab.” Shot ini muncul pada 00:05:42:10 dengan *framing* Subjek dengan *shot type long shot* diletakkan di bawah, dengan lukisan dan gambar Tuhan pada bagian atas yang menunjukkan Benny Corputty yang sudah hilang harapan kepada manusia, dan hanya bisa berserah dan berharap kepada Yang Maha Kuasa. Hal ini kemudian banyak terulang ketika Subjek menceritakan tentang perjuangannya di tengah banyaknya rintangan.

Subyektifitas dokumenter terdapat pada beberapa aspek dari film dokumenter pendek Benny Corputty. Materi yang didapatkan selama masa produksi dengan pendekatan dokumenter observasional kemudian disusun menjadi sebuah film dengan jalan cerita yang memiliki struktur tiga babak. Pada proses ini, terdapat keberpihakan penulis dalam menempatkan Subjek menjadi pahlawan di dalam cerita, berdasarkan fakta yang ada. Keberpihakan ini yang membuat film pendek dokumenter ini berbicara tentang pesan yang ingin disampaikan Subjek,

yaitu mengenai orang yang sendirian memperjuangkan apa yang dia pegang teguh. Hal ini dapat dilihat pada 00:02:10:21 - 00:06:56:16 yang adalah bagian *middle*, dimana Benny Corputty menceritakan bagaimana ia tetap bertahan sampai saat ini terus melatih.



Gambar 5.3 Shot Kegiatan Latihan Film Benny Corputty

Subyektifitas dokumenter yang diterapkan juga terlihat pada babak terakhir tepatnya pada 00:06:55:11 - 00:09:12:17, dimana suara Benny Corputty menjelaskan alasannya tetap bertahan dengan gambar yang menunjukkan Subjek sedang melatih para atlet di Stadion Marora yang terlihat tidak terawat. Setelah itu, terdengar suara Benny Corputty yang mengatakan Stadion tersebut merupakan hasil prestasi pada 00:07:08:15 - 00:07:23:06, dengan gambar stadion yang tidak terurus. Pada bagian ini, penulis ingin menyampaikan ironi dari perbedaan arti prestasi bagi Benny Corputty, dengan orang lain yang tidak memberikan apresiasi, bahkan perhatian terhadapnya sebagai resolusi dari konflik yang dihadapi Subjek.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 5.4 Shot Kegiatan Latihan Film Benny Corputty

Pendekatan dokumenter observasional terdapat dalam adegan Subjek sedang melakukan kegiatan di Stadion pada 00:01:11:08 - 00:03:16:08, kamera ditempatkan sebagai pengamat. Ini mewakili penonton sebagai pengamat dari film dokumenter terhadap Subjek dan lingkungannya. Pada adegan ini, penonton ditempatkan menjadi pengamat yang seakan berada langsung di tempat dan mengamati proses Benny Corputty melatih. Hal ini merupakan karakteristik dari pendekatan dokumenter observasional, dimana pembuat film meminimalisir intervensi dengan menjadi pengamat akan Subjek dan kejadiannya.



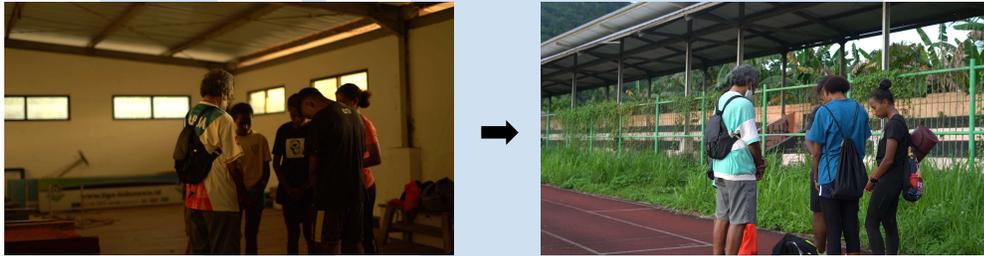
Gambar 5.5 Shot Wawancara di Rumah Film Benny Corputty

Pendekatan observasional juga terdapat pada adegan Benny Corputty menceritakan arsip foto dari kejadian – kejadian di masa lalu pada 00:05:50:04 - 00:06:34:19. Pada adegan ini, penulis menggunakan lensa dengan *focal length* 35mm, dengan *shot type medium shot* untuk membuat penonton seakan duduk bersama Benny Corputty mendengarkan ceritanya. Adegan ini merepresentasikan bagaimana orang pada umumnya merekonstruksi kembali memori di masa lalu menggunakan arsip foto.

Adapun dalam pendekatan dokumenter observasional, dibutuhkan waktu yang panjang untuk dapat menggambarkan kehidupan dan cerita Subjek lebih dalam. Kesadaran Subjek terhadap adanya kamera di sekitarnya membuat hadirnya intervensi pembuat film di dalam kehidupan Subjek. Waktu yang lebih panjang berguna untuk membangun kepercayaan Subjek terhadap pembuat film, sehingga kehadiran kamera dianggap menjadi bagian dari hidupnya. Hal ini yang belum sepenuhnya penulis dapatkan, karena adanya keterbatasan waktu produksi.

## Struktur Cerita Tiga Babak Dalam Karya

Pembentukan struktur cerita dari film dokumenter pendek ini dimulai saat penyusunan *shooting script*. Pada saat perancangan *shooting script*, penulis membagi bagian dalam daftar pertanyaan yang akan mengarahkan topik yang akan diceritakan oleh Subjek pada tahap produksi. Kemudian, materi yang didapatkan disusun dalam tahap *editing* dengan membagi cerita menjadi tiga babak. Tujuan penulis melakukan pembagian ini adalah, untuk merancang elemen naratif dari film dokumenter pendek ini.



Gambar 5.6 Shot *Opening* dan *Ending* Film Benny Corputty

Penulis mengambil bentuk lingkaran dari lintasan lari. Sebuah lintasan lari yang digunakan cabang olahraga atletik selalu berbentuk lingkaran yang tidak berujung. Namun, walaupun setiap perlombaan lari harus berakhir di garis *finish*, perjuangan mereka sebagai seorang atlet tidak pernah berhenti. Penulis dan *editor* memutuskan untuk menempatkan doa Benny Corputty bersama dengan para atlet pada *shot* dengan *framing* yang sama pada bagian *opening* dan *closing* film. Kedua *shot* ini terletak pada babak *opening* dan *closing*.

Babak *opening* dimulai pada 00:00:00:00 sampai 00:01:38:15. Pada babak *opening*, terdapat *point of attack* yang menunjukkan status quo dari karakter dan dunianya. Pada babak *opening* film ini, penonton diajak untuk mengenal Benny Corputty lewat ceritanya tentang bagaimana Benny Corputty bisa menjadi pelatih atletik di Kota Serui. Beberapa kisah yang diceritakan Subjek ditampilkan dalam bentuk arsip. Pada babak ini, Subjek menyampaikan bahwa, dirinya sebagai seorang pelatih atletik bukanlah sekedar profesi, melainkan sebuah panggilan. Benny Corputty juga menyampaikan bagaimana dirinya dari yang tidak mengenal apapun

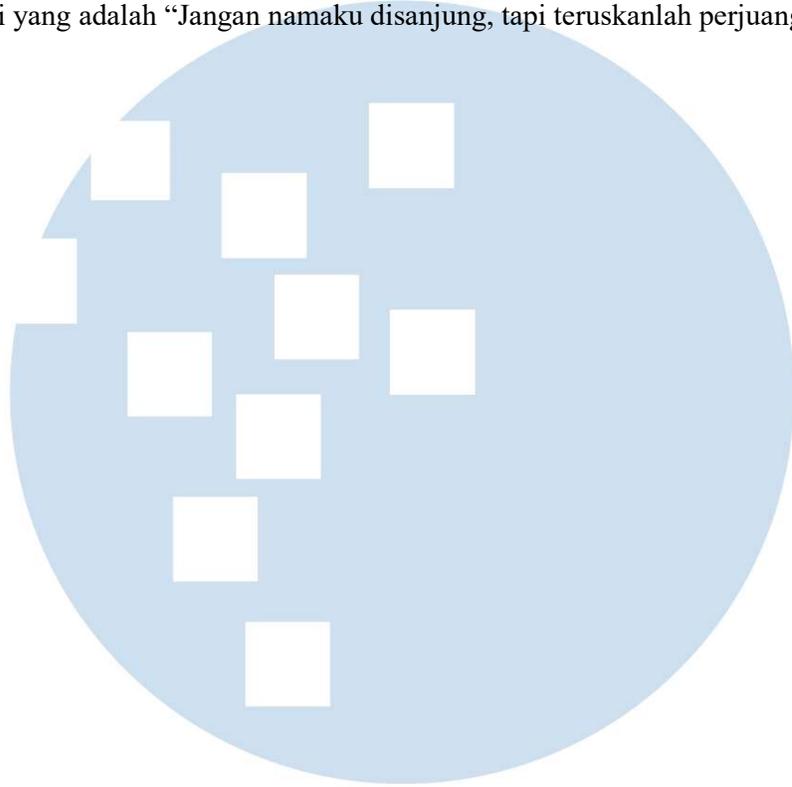
tentang atletik, sampai menjadi pelatih yang berhasil meraih banyak prestasi. Bagian ini menjadi akhir dari babak pertama, yang meninggalkan pertanyaan, prestasi seperti apa yang telah diraih.

Babak *middle* dimulai pada 00:01:38:15 sampai dengan 00:06:59:01 dengan Benny Corputty memaparkan apa saja yang menjadi hambatan baginya selama melatih. Dimulai dengan pengorbanan yang harus dia berikan, dari segi waktu dan materi. Bagian ini menghantar cerita kepada masalah yang lebih besar, yaitu tidak adanya dukungan dari siapapun selama Benny Corputty melatih. Kembali lagi Benny Corputty menyampaikan, bahwa menjadi pelatih ada sebuah panggilan yang mulia. Pada babak ini, terdapat adegan di rumah Benny Corputty, dimana ditunjukkan asal dari foto arsip yang digunakan di dalam film. Pada bagian ini, penonton ditempatkan seakan ada bersama dengan Subjek, bercerita dan bernostalgia bersama melalui arsip.

Masalah yang disampaikan Benny pada awal babak *middle* kemudian dipertegas dengan ditunjukkannya prestasi pada foto arsip. Benny Corputty menceritakan bagaimana dulu melatih dengan tidak ada fasilitas, dan terpaksa untuk berlatih di jalanan, dan walau demikian tetap mendapatkan hasil. Babak *middle* kemudian diakhiri dengan Benny Corputty yang berkata, “Karena kemurahan Tuhan saja yang menjawab.” Ini menandakan posisi Subjek yang sepenuhnya berserah kepada Tuhan, dan tidak lagi mengandalkan orang – orang di sekitarnya.

Babak *closing* mendapat porsi dari 00:06:59:01 sampai 00:09:12:17 Babak *closing* dimulai dengan *shot* Stadion Marora yang terbengkalai.. Hal ini diletakkan penulis sesuai bernostalgia dengan Benny Corputty di rumahnya, dengan realita yang bertolak belakang untuk menimbulkan kesan ironi. Ini juga menghantar cerita kepada resolusi, dimana Subjek berkata, selama dirinya masih dipercayakan hidup oleh Tuhan, maka ia akan terus melatih. Film ini diakhiri dengan doa Benny Corputty dengan para atlet, dengan *framing* yang sama dengan *shot* pertama dari film ini. Kata amin pada bagian akhir doa *closing* berarti dua hal, yaitu akhir dari doa, dan tanda bagi setiap peserta doa membuka mata dan selesai dari doa. Konsep ini yang diterapkan, dimana cerita dari Benny Corputty dalam film ini sudah selesai,

namun perjuangannya terus berlanjut. Hal ini juga mengacu dengan *statement* dari film ini yang adalah “Jangan namaku disanjung, tapi teruskanlah perjuanganku.”



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 6. KESIMPULAN

Film dokumenter merupakan sebuah karya *audio visual* yang menggunakan fakta sebagai landasannya dengan elemen naratif dan dramatik yang membuatnya dapat dinikmati. Walaupun berdasarkan fakta, film dokumenter memiliki subyektifitas dokumenter yang tercermin pada keberpihakan penulis dalam proses perancangan karya ini. Pendekatan dokumenter observasional merupakan salah satu dari pendekatan dokumenter yang memiliki karakteristik meminimalisir intervensi pembuat film di dalam kehidupan Subjek yang direkam. Penerapan pendekatan dokumenter observasional pada film dokumenter pendek Benny Corputty mempengaruhi bagaimana struktur cerita dibentuk pada proses pembuatannya. Susunan struktur tiga babak dalam cerita film ini bergantung pada materi yang didapatkan pada tahap produksi yang mengacu pada *shooting script*.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA